

REVITALISASI TATA KELOLA PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR

Chindytia¹, Anak Agung Gede Agung², Putu Angelina Venia Putri Tama³, Ni
Komang Ristia Dewi⁴, Ni Koming Devy Masyani⁵

¹²³⁴⁵Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Dasar, Bali

¹chindytia@undiksha.ac.id,

²agung2056@undiksha.ac.id, ³angelina.venia@student.undiksha.ac.id,

⁴ristia.dewi@student.undiksha.ac.id ⁵koming.devy@student.undiksha.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to examine the revitalization of educational governance through the implementation of School-Based Management (SBM) at SD Negeri 6 Sudimara. The study employed a descriptive qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of 1 principal and 6 teachers who were directly involved in school management. Data were collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation. The research instruments were declared valid based on Gregory validity testing and Pearson Product Moment correlation, and reliable with a Cronbach's Alpha coefficient of 0.85. The results showed that the implementation of SBM at SD Negeri 6 Sudimara was categorized as good to very good. The percentage results for each component were curriculum management at 92% (very good), management of educators and educational staff at 88% (good), student management at 84% (good), facilities and infrastructure management at 84% (good), public relations management at 90% (very good), excellent service management at 86% (good), and financial management at 94% (very good). The SWOT analysis revealed that the school's strengths were democratic principal leadership, good stakeholder relationships, and transparent financial management. However, the school still faced challenges related to limited facilities, infrastructure, and school funding. Therefore, adaptive development strategies are needed through optimizing school resources, strengthening cooperation with the community, and improving teacher professionalism to support sustainable educational quality improvement.

Keywords: School-Based Management, Educational Governance, SWOT Analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji revitalisasi tata kelola pendidikan melalui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 6 Sudimara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas 1 kepala sekolah dan 6 guru yang terlibat langsung dalam pengelolaan sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian dinyatakan valid berdasarkan uji Gregory dan korelasi Product Moment Pearson, serta reliabel

dengan koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,85. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS di SD Negeri 6 Sudimara berada pada kategori baik hingga sangat baik. Persentase hasil pada setiap komponen meliputi manajemen kurikulum sebesar 92% dengan kategori sangat baik, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan sebesar 88% dengan kategori baik, manajemen kesiswaan sebesar 84% dengan kategori baik, manajemen sarana dan prasarana sebesar 84% dengan kategori baik, manajemen hubungan masyarakat sebesar 90% dengan kategori sangat baik, manajemen layanan prima sebesar 86% dengan kategori baik, serta manajemen keuangan sebesar 94% dengan kategori sangat baik. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa sekolah memiliki kekuatan pada kepemimpinan kepala sekolah, hubungan stakeholder, dan transparansi pengelolaan keuangan, namun masih menghadapi kendala keterbatasan sarana prasarana dan pendanaan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang adaptif melalui optimalisasi sumber daya sekolah, penguatan kerja sama dengan masyarakat, dan peningkatan profesionalisme guru untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Tata Kelola Pendidikan, Analisis SWOT

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan bangsa karena memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga membangun karakter, keterampilan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan dasar, sekolah menjadi fondasi utama dalam membentuk kualitas generasi masa depan sehingga pengelolaan sekolah perlu dilakukan secara efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan

mutu pendidikan secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, tata kelola pendidikan menjadi salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar (Andriyan & Yoenanto, 2022; Barokah, Giatman, & Ernawati, 2024).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kualitas tata kelola pendidikan di berbagai sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan seperti keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kualitas manajemen sekolah, keterbatasan pendanaan, minimnya inovasi pembelajaran, serta kurang optimalnya partisipasi

masyarakat masih menjadi hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, perkembangan pendidikan abad ke-21 juga menuntut sekolah untuk mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi, kebutuhan peserta didik, dan tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya dituntut mampu melaksanakan proses pembelajaran, tetapi juga harus memiliki sistem pengelolaan pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan secara adaptif dan kolaboratif (Riantiningrum, Artanti, & Sikhah, 2025; Musifuddin, Yunitasari, & Murcahyanto, 2024).

Dalam upaya meningkatkan efektivitas tata kelola pendidikan, pemerintah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai salah satu pendekatan pengelolaan pendidikan yang menekankan pada kemandirian sekolah dan partisipasi seluruh stakeholder. MBS merupakan bentuk desentralisasi pendidikan yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya, menyusun program, mengambil keputusan, serta mengembangkan strategi peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan

karakteristik sekolah masing-masing. Melalui penerapan MBS, sekolah diharapkan mampu meningkatkan akuntabilitas, transparansi, efektivitas, dan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan (Surdiati, 2024; Andriyan, 2022).

Penerapan MBS memiliki keterkaitan erat dengan upaya revitalisasi tata kelola pendidikan karena MBS menempatkan sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan pendidikan. Dalam implementasinya, keberhasilan MBS dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, keterlibatan komite sekolah, dukungan orang tua, serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan, mengoordinasikan, dan membangun budaya kolaboratif di lingkungan sekolah. Kepemimpinan yang demokratis dan komunikatif mampu menciptakan partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam mendukung program pendidikan sehingga tata kelola sekolah menjadi lebih efektif dan partisipatif (Rahayu & Iskandar, 2023; Bazargan, 2024).

Selain kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam implementasi MBS. Partisipasi orang tua dan komite sekolah dapat memperkuat pengawasan, mendukung pengembangan program sekolah, serta meningkatkan akuntabilitas pengelolaan pendidikan. Hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, penerapan MBS tidak hanya berorientasi pada aspek administratif sekolah, tetapi juga menekankan pentingnya kolaborasi antara seluruh stakeholder pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah secara berkelanjutan (Fitrah, 2022; Meilani dkk., 2022).

Meskipun konsep MBS telah banyak diterapkan di sekolah dasar, implementasinya di lapangan belum sepenuhnya berjalan optimal. Banyak sekolah masih menghadapi kendala dalam pengelolaan sarana prasarana, keterbatasan media pembelajaran, rendahnya pendanaan, serta kurang optimalnya pembinaan prestasi peserta didik. Kondisi tersebut umumnya terjadi pada sekolah dasar

dengan jumlah peserta didik yang relatif sedikit dan berada di lingkungan pedesaan. Keterbatasan jumlah siswa berdampak pada kecilnya dana operasional sekolah yang diperoleh sehingga pengembangan program sekolah menjadi kurang maksimal. Selain itu, persaingan dengan sekolah lain juga menjadi tantangan tersendiri bagi keberlangsungan sekolah dasar di daerah tertentu (Musifuddin, Yunitasari, & Murcahyanto, 2024; Wahyudi, 2023).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa implementasi MBS tidak cukup hanya dipahami sebagai sistem administrasi pendidikan, tetapi perlu dikaji sebagai strategi revitalisasi tata kelola pendidikan yang mampu menyesuaikan diri dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Revitalisasi tata kelola pendidikan diperlukan agar sekolah mampu membangun sistem pengelolaan yang lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan mutu pendidikan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kondisi sekolah secara komprehensif adalah analisis SWOT yang mencakup identifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*),

peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Melalui analisis SWOT, sekolah dapat menyusun strategi pengembangan yang lebih tepat berdasarkan kondisi internal dan eksternal yang dimiliki (Barokah, Giatman, & Ernawati, 2024; Surdiati, 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya membahas implementasi MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi masyarakat, serta efektivitas pengelolaan sekolah. Penelitian Andriyan dan Yoenanto (2022) menekankan bahwa MBS merupakan upaya reformasi pendidikan untuk menciptakan pengelolaan sekolah yang mandiri dan efektif. Sementara itu, penelitian Rahayu dan Iskandar (2023) lebih berfokus pada kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendukung pembelajaran abad ke-21. Penelitian lain juga banyak membahas transparansi pengelolaan dana sekolah, pengembangan profesional guru, serta partisipasi komite sekolah dalam implementasi MBS. Namun, kajian yang mengaitkan implementasi MBS dengan revitalisasi tata kelola pendidikan melalui pendekatan

analisis SWOT pada sekolah dasar yang memiliki keterbatasan sumber daya masih relatif terbatas (Andriyan & Yoenanto, 2022; Rahayu & Iskandar, 2023).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, terdapat research GAP yang menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian hanya berfokus pada implementasi MBS secara umum tanpa mengkaji strategi revitalisasi tata kelola pendidikan melalui pemetaan kondisi internal dan eksternal sekolah secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada sekolah dengan kondisi sumber daya yang relatif memadai, sedangkan kajian mengenai implementasi MBS pada sekolah dasar dengan keterbatasan pendanaan, jumlah peserta didik yang sedikit, serta keterbatasan sarana prasarana masih belum banyak dilakukan. Padahal, sekolah dengan keterbatasan sumber daya memiliki tantangan tata kelola yang berbeda sehingga memerlukan strategi pengembangan yang lebih kontekstual dan adaptif.

Kebaruan dalam artikel ini terletak pada pengkajian implementasi Manajemen Berbasis

Sekolah sebagai upaya revitalisasi tata kelola pendidikan melalui pendekatan analisis SWOT pada sekolah dasar dengan keterbatasan sumber daya. Artikel ini tidak hanya mendeskripsikan penerapan MBS, tetapi juga menganalisis hubungan antara faktor internal dan eksternal sekolah dalam mendukung keberhasilan tata kelola pendidikan. Selain itu, artikel ini menawarkan strategi revitalisasi tata kelola pendidikan yang berfokus pada penguatan kepemimpinan partisipatif, optimalisasi sumber daya sekolah, penguatan hubungan sekolah dengan masyarakat, serta pengembangan budaya kolaboratif dalam pengelolaan pendidikan dasar.

Adapun keterbatasan dalam kajian ini terletak pada ruang lingkup penelitian yang hanya berfokus pada satu sekolah dasar sehingga hasil kajian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sekolah dasar dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif berbasis studi kasus dan analisis SWOT sehingga pembahasan lebih menekankan pada interpretasi kondisi sekolah dibandingkan pengukuran kuantitatif terhadap efektivitas implementasi MBS.

Keterbatasan lainnya adalah data kajian lebih banyak diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga masih memungkinkan adanya subjektivitas dalam proses interpretasi data

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji revitalisasi tata kelola pendidikan melalui penyelidikan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di sekolah dasar. Kajian dilakukan melalui pendekatan studi kasus dan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam implementasi MBS sehingga diperoleh gambaran mengenai strategi penguatan tata kelola pendidikan yang mampu mendukung peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan serta menganalisis implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai upaya revitalisasi tata kelola pendidikan di sekolah dasar. Studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada

pengkajian secara mendalam terhadap kondisi nyata sekolah dalam menerapkan prinsip-prinsip MBS, termasuk faktor pendukung, kendala, serta strategi pengembangan sekolah

Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar negeri yang menjadi objek kajian implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Sekolah yang digunakan adalah SD Negeri 6 Sudimara. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru SD Negeri 6 Sudimara yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan sekolah dan pelaksanaan program pendidikan. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan informan dalam implementasi MBS di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah yang meliputi aspek pengelolaan sekolah, partisipasi stakeholder, kepemimpinan kepala sekolah, serta pengelolaan sarana dan prasarana. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh

informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi MBS, kendala yang dihadapi, dan strategi pengembangan sekolah. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi sekolah dan pelaksanaan program pendidikan secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa program sekolah, laporan kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di sekolah dasar. Penyusunan instrumen kuesioner didasarkan pada komponen utama MBS yang meliputi manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen tenaga pendidik, manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat, serta kepemimpinan kepala sekolah.

Kuesioner menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban "Ya" dan "Tidak". Penggunaan skala

tersebut bertujuan untuk memperoleh jawaban yang lebih tegas dan jelas terkait pelaksanaan setiap indikator Manajemen Berbasis Sekolah di sekolah. Jawaban “Ya” diberikan skor 1, sedangkan jawaban “Tidak” diberikan skor 0.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri atas 1 kepala sekolah dan 6 guru. Pemilihan responden dilakukan secara purposive karena seluruh responden terlibat secara langsung dalam pelaksanaan dan pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah di sekolah. Berikut ini adalah tabel indikator kuesioner implementasi MBS.

Tabel 1.
Cakupan Indikator MBS

No	Komponen MBS	Indikator
1	Manajemen Kurikulum	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi
2	Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan	a. Pengembangan kompetensi b. Pengembangan Profesionalisme
3	Manajemen Kesiswaa	a. Pembinaan b. Pelayanan c. Pengembangan prestasi siswa
4	Manajemen Sarana dan Prasarana	a. Analisis kebutuhan b. Pengadaan c. Inventarisasi d. Pemeliharaan
5	Manajemen Hubungan Masyarakat	a. Kerja sama dengan orang tua

		b. Kerja sama dengan komite sekolah
6	Manajemen Layanan Prima	a. Pengambilan keputusan b. Koordinasi sekolah
7	Manajemen Keuangan	a. Perencanaan b. Transparansi

Kuesioner menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Penggunaan skala tersebut bertujuan untuk memperoleh jawaban yang lebih tegas dan jelas terkait pelaksanaan setiap indikator Manajemen Berbasis Sekolah di sekolah. Jawaban “Ya” diberikan skor 1, sedangkan jawaban “Tidak” diberikan skor 0. Untuk menentukan kategorinya, maka digunakanlah tabel kategori yang mengacu kepada Penilaian Acuan Patokan Skala 5 sebagai berikut.

Tabel 2.
PAP Skala 5

Persentase Penguasaan(%)	Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
90 – 100	4	A	Sangat baik
80 – 89	3	B	Baik
65 – 79	2	C	Cukup
40 – 64	1	D	Kurang
0 – 39	0	E	Sangat kurang

(Sumber: Agung, (2022

Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa seluruh instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria validitas. Terdapat tujuh

kuesioner yang disusun berdasarkan tujuh komponen utama Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan jumlah keseluruhan sebanyak 30 butir pernyataan. Uji validitas isi dilakukan menggunakan rumus *Gregory* berdasarkan penilaian ahli (*expert judgment*), dan hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi sehingga dinyatakan valid secara isi.

Selanjutnya, uji validitas butir dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh butir pernyataan pada ketujuh kuesioner memperoleh nilai koefisien korelasi lebih besar daripada nilai *r*-tabel sehingga seluruh butir dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian, seluruh instrumen kuesioner dinyatakan mampu mengukur aspek implementasi Manajemen Berbasis Sekolah sesuai dengan indikator penelitian yang telah ditetapkan.

Selain uji validitas, instrumen penelitian juga diuji reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Berdasarkan hasil

pengujian, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,85. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian berada pada kategori reliabel dengan tingkat konsistensi yang tinggi. Dengan demikian, seluruh kuesioner yang digunakan dalam penelitian dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam mengukur implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

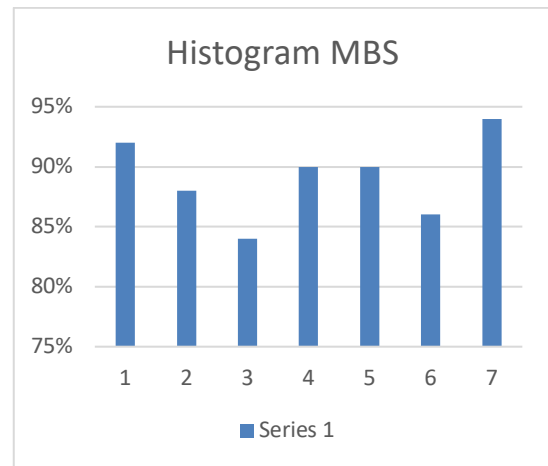
Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 1 kepala sekolah dan 6 guru di SD Negeri 6 Sudimara diperoleh data mengenai implementasi tujuh komponen Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Hasil analisis data dihitung menggunakan teknik deskriptif persentase dan diinterpretasikan berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) Skala 5. Adapun hasil implementasi masing-masing komponen MBS disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.
Hasil Kuesioner MBS SD Negeri 6
Sudimara

No	Komponen MBS	%	Kategori
1	Manajemen Kurikulum	92%	Sangat Baik
2	Manajemen Tenaga Pendidik	88%	Baik

	dan Kependidikan		
3	Manajemen Kesiswaa	84%	Baik
4	Manajemen Sarana dan Prasarana	84%	Baik
5	Manajemen Hubungan Masyarakat	90%	Sangat Baik
6	Manajemen Layanan Prima	86%	Baik
7	Manajemen Keuangan	94%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah secara umum berada pada kategori baik hingga sangat baik. Komponen kepemimpinan kepala sekolah memperoleh persentase tertinggi, sedangkan manajemen sarana dan prasarana memperoleh persentase terendah karena masih terdapat keterbatasan fasilitas pembelajaran di sekolah. Selain itu, hasil MBS ini disajikan dengan histogram dan polygon.



Gambar 1.
Histogram MBS di SD Negeri 6 Sudimara

Perhitungan SWOT juga dilakukan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan di masa depan. Berikut ini adalah hasil analisis SWOT manajemen di SD Negeri 6 Sudimara

Tabel 4.
Analisis SWOT

Strengths (S)	Weaknesses(W)
1. Kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis	1. Keterbatasan sarana dan prasarana
2. Hubungan antara kepek, guru, dan staff yang berjalan baik	2. Jumlah LCD yang masih terbatas
3. Transparansi pengelolaan keuangan	3. Dana sekolah terbatas karena jumlah siswa sedikit
4. Guru aktif mengikuti program	4. Pembinaan siswa berprestasi masih belum optimal

pengembangan profesionalisme	
Opportunities (O)	Threats (T)
1. Dukungan masyarakat terhadap program sekolah	1. Persaingan dengan sekolah lain
2. Pemanfaatan media sosial untuk promosi sekolah	2. Keterbatasan bantuan dana eksternal
3. Peluang kerjasama pihak luar sekolah	3. Jumlah peserta didik yang sedikit
4. Pengembangan komunitas belajar guru	4. Perkembangan teknologi memerlukan fasilitas yang memadai

Berdasarkan hasil analisis SWOT, SD Negeri 6 Sudimara memiliki kekuatan pada aspek kepemimpinan kepala sekolah, hubungan stakeholder, transparansi pengelolaan sekolah, dan pengembangan profesional guru. Namun, sekolah masih menghadapi kelemahan berupa keterbatasan sarana prasarana dan pendanaan sekolah. Di sisi lain, dukungan masyarakat dan peluang kerja sama eksternal menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan sekolah. Adapun ancaman utama yang dihadapi sekolah yaitu

persaingan antar sekolah serta keterbatasan jumlah peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 6 Sudimara telah berjalan dengan baik hingga sangat baik. Penerapan MBS mampu mendukung revitalisasi tata kelola pendidikan melalui kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis, transparansi pengelolaan keuangan, serta hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat. Meskipun demikian, sekolah masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan sarana prasarana, pendanaan, dan jumlah peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang adaptif melalui optimalisasi sumber daya, penguatan kerja sama dengan masyarakat, dan peningkatan profesionalisme guru agar mutu pendidikan dapat meningkat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G. 2022. *Asesmen & Evaluasi Pendidikan Digitalisasi dan Aplikasinya*. Malang: Universitas Pendidikan Gan
 Andriyan, A. (2022). Optimalisasi

- penerapan dan pengelolaan MBS. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.45011>
- Andriyan, A., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi penerapan dan pengelolaan manajemen berbasis sekolah: literatur review. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.45011>
- Barokah, E. R., Giatman, M., & Ernawati. (2024). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12416>
- Bazargan. (2024). Implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di dalam kepemimpinan kepala sekolah. *UNISAN Jurnal*, 3(4), 313–323. Bazargan. (2024). Implementasi MBS dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah.
- Fitrah, M. (2022). Partisipasi Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Edukasi*. <https://doi.org/10.19109/ejpp.v14i1.10810>
- Hidayat, R. (2021). Transparansi Pengelolaan Dana BOS dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.31538/munaddhoma.h.v4i1.316>
- Meilani, dkk. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2840>
- Musifuddin, M., Yunitasari, D., & Murcahyanto, H. (2024). CIPP Model Approach to SchoolBased Management Program Evaluation. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. DOI: <https://doi.org/10.31538/ndh.v9i1.4440>.
- Rahayu, R., & Iskandar, S. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*. DOI: <https://doi.org/10.31949/JEE.V6i2.5484>
- Riantiningrum, R., Artanti, W. D., & Sikhah, U. (2025). Koherensi kebijakan manajemen berbasis sekolah dan dampaknya pada mutu pendidikan. *Jurnal Manajerial*, 6(1). <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9073>.
- Wahyudi, A. (2023). Peran Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.5301>.